

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan utama yang harus dicapai oleh perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan atau *stakeholder*. Stakeholder itu adalah pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan; pihak-pihak tersebut meliputi; karyawan dan manajemen, kreditur, supplier, masyarakat sekitar, perusahaan, pemerintah, pemegang saham. Perusahaan perlu memperhatikan kepentingan karyawan karena apabila perusahaan mengabaikan kepentingan karyawan akan berdampak pada rendahnya produktivitas, efisiensi, buruknya kualitas produk ataupun pelayanan yang dilakukan dan dihasilkan, tingginya tingkat absensi dan masih banyak masalah-masalah yang lain. Oleh sebab itu, perusahaan tidak mungkin dapat memuaskan kebutuhan yang lain sebelum memperhatikan kemakmuran dan kebutuhan pihak karyawan dan manajemen terlebih dahulu.

Pemaksimalan kesejahteraan pemilik usaha dapat dideteksi dari meningkatkan harga saham. Kesejahteraan dalam hal ini adalah kesejahteraan moneter. Secara khusus lagi, menurut Tandellilin (2001) ada beberapa alasan mengapa investor melakukan investasi, antara lain adalah

untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa mendatang mengurangi tekanan inflasi, dan dorongan menghemat pajak. Apabila investor memiliki jumlah saham yang tetap tetapi harga saham tersebut meningkat maka, kekayaan pemilik perusahaan tersebut akan meningkat. Kekayaan pemilik saham dihitung dari jumlah saham yang dimiliki dikalikan dengan harga pasar saham saat itu.

Harga saham mencerminkan indikator adanya keberhasilan dalam mengelola perusahaan. Pergerakan harga saham akan bergerak searah, karena harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh persepsi pasar terhadap kondisi perusahaan saat ini dan kinerja yang mereka harapkan di masa mendatang. Pergerakan indeks menjadi indikator penting bagi para investor untuk menentukan apakah investor akan menjual, menahan atau membeli suatu atau beberapa saham, karena harga-harga saham bergerak dalam hitungan detik dan menit, maka nilai indeks pun bergerak turun naik dalam hitungan waktu yang cepat pula.

Memaksimalkan nilai perusahaan dapat dicapai bila perusahaan dapat memperhatikan para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Keseimbangan pencapaian tujuan *stakeholder* perusahaan, dapat menjadikan perusahaan berpeluang mendapatkan keuntungan optimal sehingga kinerja perusahaan akan dinilai baik oleh investor. Kinerja perusahaan yang baik akan direspon positif oleh investor. Respon positif ini akan ditunjukkan dengan meningkatnya

permintaan saham perusahaan. Apabila permintaan saham sedang meningkat, yang sudah memiliki saham tersebut juga tidak ingin menjual (karena kinerja perusahaan yang bagus), maka harga saham akan meningkat. Meningkatnya harga saham akan meningkatkan nilai perusahaan, karena nilai perusahaan salah satunya diukur dengan mengalikan jumlah saham yang beredar dengan harga pasar saham.

Pelaksanaan manajemen keuangan yang baik akan mencerminkan nilai perusahaan yang baik pula. Manajemen keuangan berhubungan dengan pengambilan keputusan penting atas keuangan perusahaan. Secara garis besar, ruang lingkup manajemen keuangan meliputi keputusan-keputusan di bidang investasi, pembelanjaan, dan kebijakan dividen (Moeljadi, 2006:2). Optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui fungsi manajemen keuangan. Keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya, kombinasi yang optimal atas ketiga keputusan keuangan akan memaksimalkan nilai perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan kekayaan para pemegang saham (Wahyuni, dkk. 2013).

Hanafi (2012) mengatakan bahwa nilai perusahaan bisa ditingkatkan dengan menciptakan aliran kas yang positif. Perusahaan bisa menjalankan investasi yang menguntungkan, yaitu memberikan aliran kas masuk yang positif. Perusahaan bisa menerbitkan surat berharga dengan biaya yang sedikit dan mendatangkan aliran kas masuk yang positif. Dengan adanya

aliran kas masuk yang positif ini maka perlunya bagi perusahaan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Menurut Sawir, rasio-rasio dikelompokkan ke dalam 5 (lima) kelompok dasar, yaitu : likuiditas, *leverage*, aktivitas, profitabilitas dan penilaian.

Menurut Kasmir (2008), rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca yaitu, total aktiva lancar dengan passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat beberapa perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih (jangka pendek). Salah satu jenis rasio likuiditas adalah current rasio.

Current Ratio (Rasio Lancar) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan

(*Margin of Safety*) suatu perusahaan. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan total aktiva lancar dengan total utang lancar

Rasio solvabilitas (*Leverage Ratio*) menurut Harahap dalam Kadir (2015) dapat diketahui seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau dari pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Setiap penggunaan utang oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap rasio dan pengembalian. Rasio ini dapat digunakan untuk melihat seberapa besar resiko keuangan perusahaan. Salah satu bentuk rasio solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio*.

Maka dapat diketahui *Debt to Equity Ratio* rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk utang.

Kasmir (2008) menyatakan rasio Aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber

daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, sediaan, penagihan piutang dan efisiensi dibidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan akan lebih efisien dan efektif dalam mengelolah aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya. Pengukuran efektivitas perusahaan ini akan membuat pihak *stakeholder* dari perusahaan lebih transparan dalam menilai perusahaan. Pada rasio aktivitas ini terdapat beberapa jenis, salah satunya adalah *Total Asset Turn Over* (Perputaran Aktiva).

Perputaran Aktiva (*Total Asset Turn Over*) dapat diketahui rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur beberapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Dengan adanya pengukuran perputaran aktiva ini, pihak *stakeholder* dapat mengetahui seberapa besar perputaran aktiva perusahaan dalam satu periode sehingga pihak *stakeholder* dapat dengan mudah menilai sehat atau tidak sehatnya perusahaan tersebut melalui laporan perputaran aktiva tersebut.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh

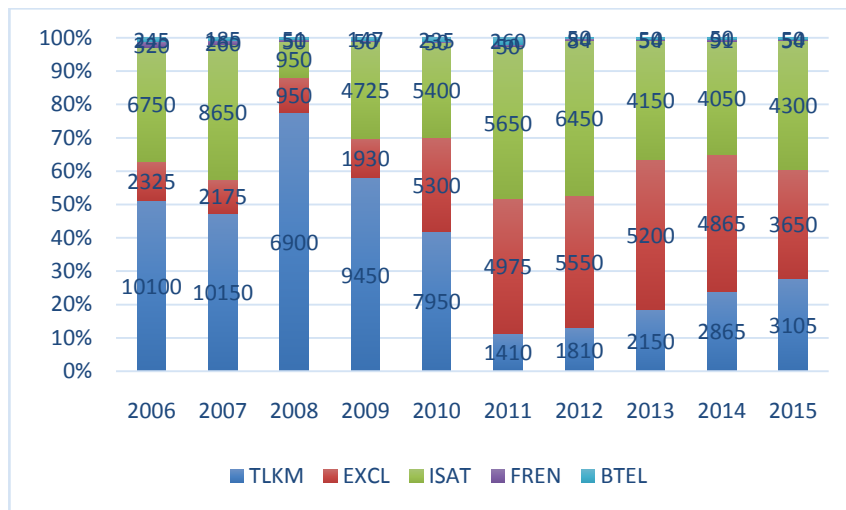
laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas yakni, Return on Asset (ROA)/ Return on Investment (ROI), Return on Equity (ROE), Profit Margin, Laba per Lembar Saham Biasa (*Earning per Share of Common Stock*). Namun, pada penelitian ini di fokuskan pada Return on Asset (ROA).

Return on Asset (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total asset. Rasio ini menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh bila diukur dari nilai asetnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa *return on asset (ROA)* yang besar mengindikasikan bahwa besarnya laba yang diperoleh oleh perusahaan, dengan laba yang besar tersebut sehingga dapat menentukan nilai perusahaan.

Penelitian ini dilakukan pada 5 perusahaan sejenis yakni PT.Telekomunikasi Indonesia, Tbk, PT.Indosat Ooredoo,Tbk, PT.XL Axiata,Tbk, PT.Smartfren Telecom, Tbk dan PT.Bakrie Telekom, Tbk karena

pada perusahaan-perusahaan ini setiap tahunnya terjadi fluktuasi kinerja keuangan serta harga saham dan banyaknya angka-angka ekstrim yakni tiba-tiba naik dan tiba-tiba turun terlalu rendah yang diikuti dengan fluktuasi harga sahamnya.

Perkembangan Harga Saham Perusahaan Komunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2015



(Perkembangan Harga Saham 5 Perusahaan Tahun 2006-2015) Sumber : www.idx.co.id

Grafik 1.1 Perkembangan Harga Saham

Berdasarkan Grafik 1.1 *Perkembangan Harga Saham* Perusahaan Komunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006-2015 yang disajikan diatas, perkembangan harga saham mengalami fluktuasi yang signifikan setiap tahunnya disetiap perusahaan. Terlihat jelas bahwa pada perusahaan PT.Smartfren Telekom,Tbk dan PT.Bakrie Telekom, Tbk harga

saham melemah dan turun drastis berbeda dengan 3 perusahaan lainnya yakni PT.Telekomunikasi Indonesia,Tbk, PT.XL Axiata, Tbk dan PT.Indosat Ooredoo, Tbk yang mengalami peningkatan disetiap tahunnya.

Kondisi-kondisi yang telah dijelaskan diatas dapat mempengaruhi kepercayaan calon investor pada perusahaan karena jika tingkat harga saham dan seluruh rasio kinerja keuangan yang mempengaruhi laporan keuangan perusahaan tersebut mengalami trend positif maka akan menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan karena dengan adanya tingkat pengembalian saham yang baik dan rasio kinerja keuangan yang menunjukkan aliran yang positif maka akan mencerminkan nilai dari perusahaan dan akan menarik investor lebih banyak lagi.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Asset Turn Over* dan *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan Yang bergerak di Bidang Komunikasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2015”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka berikut ini identifikasi masalah atas penelitian ini:

1. Terjadi fluktuasi perkembangan harga saham yang sangat jelas di tiap-tiap perusahaan yang dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan calon investor (*Stakeholder*) terhadap perusahaan.
2. Perlunya peningkatan kinerja perusahaan yang baik sehingga dapat mendapatkan respon positif dari para calon investor.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni :

1. Apakah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Return on Assset* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan komunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2015??
2. Apakah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset turn Over* dan *Return on Assset* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan komunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2015?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang, identifikasi permasalahan dan rumusan masalah diatas, umaka tujuan dari penelitian ini yakni :

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *Current Ratio*, *Debt to Equity ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Return on Asset* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan komunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Return on Asset* terhadap nilai Perusahaan pada perusahaan komunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006-2015.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam hal pengembangan wawasan tentang *current ratio*, *debt to equity ratio*, *asset turn over* dan *return on asset* serta pengaruhnya terhadap nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada manajemen perusahaan, terutama dalam pengambilan keputusan. Dapat pula menjadi informasi bagi *stakeholder* dalam hal analisis rasio kinerja keuangan dalam hal ini *current ratio*, *debt to equity ratio*, *asset turn over* dan *return on asset* dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.